

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN RASIO UTANG TERHADAP RASIO LANCAR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Rizal Achmad Maulana¹
Elva Nuraina²
Purweni Widhianningrum³

IKIP PGRI Madiun Jl. Setia Budi No. 85 Madiun
Telp. 08125978751 weni.widhi@gmail.com

Diterima: 13 Mei 2015

Layak Terbit: 26 Juli 2015

Abstract. The Effect of Receivable Turnover, Working Capital Turnover, and Debt Ratio on Current Ratio in Mining Company. This study aims to determine the effect of receivable turnover, working capital turnover and debt ratio on current ratio in mining company. The population in this study are 39 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011 until 2014. The sampling technique used in this study is purposive sampling which covers 14 companies. This study uses multiple linear regression analysis. The results show that receivable turnover and working capital turnover does not affect the current ratio. Meanwhile, debt ratio has significantly influenced a company's current ratio. This proves that with high debt ratio, the creditors still trust the Indonesian mining companies to expand their business scale as well as increase production capacity and sales volume of mining products so as to provide additional revenue. Thus, the current ratio of the company will decrease.

Keywords: receivable turnover, working capital turnover, debt ratio, current ratio

Abstrak. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Dan Rasio Utang terhadap Rasio Lancar Perusahaan Pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rasio utang terhadap rasio lancar pada perusahaan pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2014 yang berjumlah 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rasio lancar. Sedangkan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa dengan rasio utang yang tinggi, para kreditor masih mempercayai perusahaan tambang di Indonesia untuk mengembangkan skala usahanya dan meningkatkan kapasitas produksi serta volume penjualan produk tambang sehingga akan memberikan tambahan pendapatan. Dengan demikian, rasio lancar perusahaan akan menurun.

Kata Kunci : perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio utang, rasio lancar

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2013). Perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya, memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi normal, membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan, memelihara tingkat kredit yang menguntungkan (Munawir, 2010). Penyebab ukuran likuiditas sangat penting dalam analisis kelangsungan usaha suatu perusahaan ialah karena para pemegang saham memandang bahwa kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal. Sedangkan bagi kreditor, kurangnya likuiditas menyebabkan tertundanya pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak akan tertagih sama sekali. Bagi pelanggan dan pemasok masalah likuiditas mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak sehingga berdampak pada rusaknya hubungan dengan pemasok dan pelanggan penting. Salah satu ukuran likuiditas yang kerap digunakan secara luas adalah rasio lancar. Hal ini dikarenakan kecenderungan kreditor (terutama bankir) memandang situasi kredit sebagai kondisi upaya terakhir (Subramanyam dan Wild, 2011).

Rasio Lancar menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2010). Bagi kreditor, semakin tinggi rasio lancar berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek perusahaan pada kreditor (Prihadi, 2012). Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan akan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, serta kewajiban lainnya (Brigham dan Houston, 2010). Oleh karena itu, semakin lama waktu yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami masalah likuiditas dan hal ini akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya yang diukur oleh lamanya waktu piutang dagang ditagih selama tahun tersebut (Keown *et al*, 2011). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan ini merupakan kondisi yang baik bagi perusahaan (Kasmir, 2014). Sedangkan perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode (Kasmir, 2010). Perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja dikarenakan rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas terlalu besar (Kasmir, 2014). Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya dan hal ini tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing – masing komponen modal kerja tersebut (Riyanto, 2013).

Selanjutnya, rasio utang menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset – aset perusahaan (Keown *et al*, 2011). Apabila rasio utang tinggi artinya pendanaan melalui utang juga semakin banyak, sehingga semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu untuk membayarnya (Kasmir, 2014). Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor, lain halnya jika dilihat dari sisi pemegang saham, mereka cenderung menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba (Brigham dan Houston, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan rasio utang terhadap tingkat likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pemilihan perusahaan pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan merupakan

salah satu sektor industri yang dianggap berkontribusi dalam pengembangan perekonomian Indonesia, yang ditargetkan oleh pemerintah sebesar 5,7% (Nisaputra, 2015).

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014, yaitu sebanyak 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pengambilan sebagai berikut: (1) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011, 2012,2013 dan 2014, (2) perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2011, 2012,2013 dan 2014 berturut-turut, (3) perusahaan pertambangan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap terutama data mengenai jumlah aset lancar, jumlah aset perusahaan, jumlah utang lancar, jumlah utang dan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan, dan (4) perusahaan pertambangan yang menggunakan satuan Rupiah dalam penyajian laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria di atas, jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 56 data (14 x 4).

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan pertambangan baik dalam bentuk *softcopy*

maupun *hardcopy* dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (Keown *et al*, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan rasio utang. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya yang diukur oleh lamanya waktu piutang dagang ditagih selama tahun tersebut (Keown *et al*, 2011). Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode (Kasmir, 2010). Rasio utang (*debt ratio*) digunakan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Pengukuran variabel penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Terukur	Proksi	Sumber
<u>Variabel Dependen:</u>		
Rasio Lancar	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Keown <i>et al</i> (2011)
<u>Variabel Independen:</u>		
1. Perputaran Piutang	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$	Kasmir (2014)
2. Perputaran Modal Kerja	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Kasmir (2014)
3. Rasio Utang	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Sudana (2011)

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Pengujian regresi linier berganda mensyaratkan terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier yang bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan (Latan dan Temalagi, 2013). Adapun bentuk dari model empiris regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Rasio Lancar

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Modal Kerja

X_3 = Rasio Utang

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa residual data dalam model regresi berganda telah memenuhi uji asumsi klasik. Selain itu, ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi tidak semuanya signifikan. Hanya variabel rasio utang saja yang signifikan terhadap rasio lancar dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Dengan melihat koefisien regresi, maka dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.785 + 0.029X_1 - 0.113X_2 - 0.197X_3$$

Nilai konstanta sebesar 2.785 menunjukkan bahwa apabila tidak ada peningkatan perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rasio utang, maka rasio lancar perusahaan sebesar 2.785. Koefisien regresi sebesar 0.029 menunjukkan bahwa setiap kali terdapat peningkatan 1 kali perputaran piutang, maka rasio lancar perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.029 kali. Koefisien regresi -0.113 menunjukkan bahwa setiap kali terdapat peningkatan 1 kali perputaran modal kerja, maka rasio lancar perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.113 kali. Koefisien regresi -0.197 menunjukkan bahwa setiap kali terdapat peningkatan 1% rasio utang, maka rasio lancar perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.197%.

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi t untuk variabel perputaran piutang sebesar 0.547 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.029. Hal ini berarti bahwa H1 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar ditolak. Karena nilai probabilitas signifikansi t lebih dari 0.05 ($0.547 > 0.05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2013), Ezwita (2014) dan Pandiangan (2015). Tidak berpengaruhnya perputaran piutang terhadap rasio lancar juga didukung oleh logika teori yang menyatakan bahwa rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan mempertimbangkan penjualan kredit saja, dan karena laporan keuangan jarang sekali yang mengungkapkan penjualan kas dan kredit secara terpisah, maka rasio ini seringkali harus dihitung dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan (Subramanyam dan Wild, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penjualan kas pada perhitungan rasio perputaran piutang pada penelitian ini sangat signifikan sehingga hal ini yang menyebabkan penilaian rasio perputaran piutang antar tahun tidak dapat diandalkan dalam memprediksi rasio lancar.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi t untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0.293 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.113. Hal ini berarti bahwa H2 yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan

terhadap rasio lancar, ditolak. Karena nilai probabilitas signifikansi t lebih dari 0.05 ($0.293 > 0.05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Julita (2010) dan Ratna (2013). Menurut Pandiangan (2015), perusahaan harus dapat memilih sumber-sumber dana yang baik dan dapat mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Karena didalam pengelolaan modal kerja terdapat kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas atau untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas). Jika perusahaan hanya menitikberatkan pada likuiditasnya saja dengan hanya menyediakan dana tanpa ditanamkan pada aktiva lain maka akan menyebabkan rendahnya keuntungan.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi t untuk variabel rasio utang sebesar 0.000 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.197. Hal ini berarti bahwa H3 yang menyatakan bahwa rasio utang berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar, diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi t kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), namun dengan arah negatif, yang berarti bahwa apabila rasio utang tinggi maka rasio lancar akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso, Wibowo dan Besar (2012), dan Ezwita (2014). Kenaikan utang yang disertai dengan penurunan tingkat likuiditas, dikarenakan perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan penghentian semua ekspor bahan mentah mineral untuk selanjutnya dilakukan pemurnian di dalam negeri guna meningkatkan nilai tambah dari produk tambang. Kebijakan ini tertuang dalam Undang-Undang nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, dan berlaku sejak tanggal 12 Januari 2014. Menurut Handoko (2015), perubahan kebijakan ini, berdampak pada peningkatan utang perusahaan pertambangan untuk mengembangkan skala usahanya terutama perusahaan pertambangan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Dapat disimpulkan, peningkatan rasio hutang ini membuktikan bahwa para kreditor masih

mempercayai perusahaan tambang di Indonesia mampu mengembangkan skala usahanya, dengan meningkatkan kapasitas produksi diharapkan volume penjualan produk tambang ikut meningkat, sehingga akan memberikan tambahan pendapatan, dengan demikian rasio lancar atau tingkat likuiditas perusahaan akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar perusahaan. Sedangkan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar perusahaan. Berpengaruhnya rasio utang terhadap rasio lancar dikarenakan dampak dari perubahan Undang-Undang nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang mengakibatkan peningkatan utang perusahaan pertambangan untuk mengembangkan skala usahanya sehingga diharapkan penjualan meningkat dan rasio lancar perusahaan akan menurun.

Adapun saran yang dapat diusulkan kepada beberapa pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini diantaranya perusahaan diharapkan dapat menjaga tingkat likuiditasnya dengan menjaga tingkat rasio utangnya, sehingga perusahaan mampu mengembangkan skala usahanya yang diikuti dengan volume penjualan yang naik serta meningkatkan laba perusahaan. Kemudian investor diharapkan lebih selektif dalam berinvestasi yaitu dengan melihat perkembangan perusahaan, misalnya melakukan analisis terhadap perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rasio utang perusahaan sehingga diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa dana yang diinvestasikan dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan usaha perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang, menggunakan kategori perusahaan lain sebagai bahan penelitian seperti perusahaan di sektor aneka industri, sektor pertanian dan sektor perdagangan, jasa dan investasi serta

diharapkan dapat menambah variabel penelitian, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eka. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1 No. 1: 1 – 16.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar –dasar Manajemen Keuangan – Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ezwita. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return on Assets dan Rasio Utang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. (Online), (<http://jurnal.umrah.ac.id>), diakses 01 Maret 2015.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Handoko, A. 2015. *Utang Sektor Tambang Meningkat*, (Online), (<http://print.kompas.com>), diakses 03 Juli 2015.
- Julita. 2010. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Sumatera Utara*. Vol. 9 No. 2:1-9,(Online), (<http://jurnal.umsu.ac.id>, diakses 08 April 2015).
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Keown, A.J., Scott, D.F., Martin, J.D., Petty, J.W. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip Dan Penerapan Jilid 1 Edisi 10*. Jakarta : PT. Indeks.
- Latan dan Temalagi. 2013. *Analisa Multivariate- Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nisaputra, Reskiana. 2015. OJK Dorong Perusahaan Tambang Manfaatkan Pembiayaan Pasar Modal, (Online), (<http://www.infobanknews.com>), diakses 09 April 2015.
- Pandiangan, Roristua. 2015. Rasio Perputaran dan Periode Penagihan Piutang Usaha Terhadap Rasio Lancar Perusahaan Barang Produksi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 19 No. 1, Halaman 1- 10.

- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Ratna. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2012. *Jurnal Mahasiswa*, Vol. 10 No 1:485 – 494, (Online), (<http://www.stierajawali.ac.id>, diakses 20 Juni 2015).
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Santoso, Wibowo dan Besar. 2012. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Likuiditas Rumah Tangga: Studi Empiris dengan Data Survei Neraca Rumah Tangga. *Financial Stability Review*. Maret 2012 No. 18: 101-113 (Online). (<http://www.bi.go.id>, diakses 17 Mei 2015).
- Subramanyam dan Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan - Teori Dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.